

Korelasi Pengetahuan Materi Virus Dengan Perilaku Siswa SMA Mencegah Penularan Virus Corona Di Kabupaten Banggai

Moh. Fahri Haruna¹, Nurlia², Sri Astuti³

¹ Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai

Email: moh.fahriharuna@yahoo.com

² Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai

Email: nurlia2811@gmail.com

³ Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai

Email: sryastutyhana14@gmail.com

Journal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI :

[10.32529/glasser.v5i1.837](https://doi.org/10.32529/glasser.v5i1.837)

Volume : 5

Nomor : 1

Month : 2021

Issue : April

Abstract.

Memahami dan menjelaskan perilaku seseorang terhadap suatu materi dapat menggunakan pendekatan teori psikologi tentang hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan siswa tentang materi virus dengan perilaku siswa SMA dalam mencegah penularan virus Corona di Kabupaten Banggai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 106 siswa SMA kelas X. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebagai instrument yang di berikan secara online. Data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar pengetahuan siswa tentang materi virus (X) dengan perilaku siswa dalam mencegah penularan virus Corona (Y). Kesimpulannya bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan siswa tentang materi virus dengan perilaku siswa SMA dalam mencegah penularan virus Corona di Kabupaten Banggai. Hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori Rendah.

Keywords: *Pengetahuan, Perilaku, Virus Corona*

A. PENDAHULUAN

Pada saat ini, Indonesia di hadapkan pada kasus virus Corona yang diketahui melalui penyakit misterius yang melumpuhkan Kota Wuhan. Indonesia masih bergelut melawan virus Corona dimana jumlah kasusnya masih terus bertambah pada bulan Juni 2020, beberapa melaporkan kesembuhan namun tidak sedikit yang meninggal. Penyebaran

virus Corona terus mewabah ke berbagai daerah di Indonesia termasuk Kabupaten Banggai. Adanya virus ini dapat memberikan dampak yang merugikan terhadap kehidupan manusia baik pada sektor ekonomi, sosial, agama bahkan pada sektor pendidikan.

Kemendikbud mengeluarkan berbagai kebijakan pada sektor pendidikan guna mengurangi penyebaran virus Corona dengan

melaksanakan kebijakan *work from home*. Diberlakukannya kebijakan tersebut berdampak pada keefektifan belajar pada siswa (Kemendikbud, 2016). Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu memperhatikan setiap perubahan yang terjadi pada siswanya. Pendidikan tentang perilaku menjadi sarana ditengah perkembangan teknologi dan informasi saat ini. Program pendidikan yang ada disekolah harus disampaikan kepada siswa. Pihak harus mampu menunjukkan etika yang baik, salah satunya adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa untuk menjaga kesehatan pada masa pandemi (Syah, 2020).

Kasus infeksi virus Corona yang masih mewabah dapat dicegah dengan berbagai cara, salah satunya adalah mengikuti kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu *social distancing*. Menurut Yunus & Rezki, (2020), hal tersebut dianggap sangat efektif untuk memutuskan rantai penyebaran virus Corona. Oleh sebab itu, *social distancing* dan pencegahan lainnya harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dengan cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka hal tersebut akan mendorong perilaku siswa untuk mencegah penularan virus Corona. Sebab, perilaku terjadi karena adanya proses antara pemikiran dan sikap untuk melakukan tindakan yang diinginkan. Menurut Sulastri et al., (2015) salah satu cara membentuk perilaku siswa

adalah dengan *conditioning* atau kebiasaan. Dimana siswa diharapkan mampu membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diinginkan, akhirnya akan terbentuk perilaku tersebut.

Terbentuknya sebuah perilaku dilatar belakangi oleh stimulus/rangsangan yang menghasilkan respon dari dalam diri individu, yang digunakan sebagai dorongan untuk menghadapi lingkungannya. Pengetahuan merupakan stimulus dalam pembentukan perilaku seseorang (Fauzian et al., 2016). Pengetahuan melibatkan suatu perubahan pada kemampuan dan pola berfikir serta cara individu memperoleh pengetahuan dari lingkungannya. Seseorang dapat melakukan suatu aktivitas seperti mengamati suatu obyek yang kemudian menceritakannya sebagai pengalaman untuk mengembangkan pengetahuannya.

Memahami dan menjelaskan perilaku seseorang terhadap suatu materi dapat menggunakan pendekatan teori psikologi tentang hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sebab dari pengalaman dan hasil penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada tidak didasari oleh pengetahuan. Studi yang mempelajari hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku dikenal dengan nama studi KAP (*knowledge, attitudes and practice*) (Gusti et al., 2015).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu adanya suatu penelitian untuk melihat hubungan antara pengetahuan siswa pada materi virus dengan perilaku siswa SMA dalam mencegah penularan virus corona di Kabupaten Banggai.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah SMA yang berada di Kabupaten Banggai yaitu SMAN 2 Luwuk, SMAN 1 Luwuk, SMA GKLB, SMAN 1 Bunta dan SMAN 1 Bualemo. Waktu penelitian pada bulan Oktober-Desember tahun pelajaran 2020/2021.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Dimana dengan penyebaran angket secara online, dan data yang terkumpul berjumlah 106 siswa yang mengisi angket instrument. Angket yang digunakan berupa angket perilaku siswa dan tes pengetahuan siswa. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan uji regresi sederhana dan uji korelasi *product moment* dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Ket: $\sum x$: Variabel x

$\sum y$: Variabel y

N : Banyak responden

Untuk menguji keberatan korelasi maka di uji lanjut menggunakan uji t.

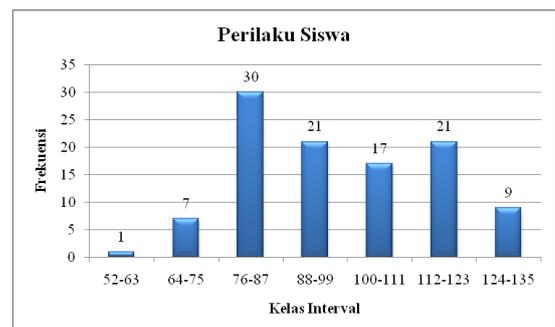
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi hasil penelitian dari masing-masing variable disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian Variabel X (Pengetahuan Siswa) dan Y (Perilaku Siswa)

Statistik Dasar	Variabel	
	X	Y
Rerata	15	97,91
Median	17,50	93,50
Modus	9,56	84,13
Normalitas Data ($\alpha = 0,01$) $L_{hitung} < L_{tabel}$	0,0935 < 0,10014	0,04608 < 0,10014

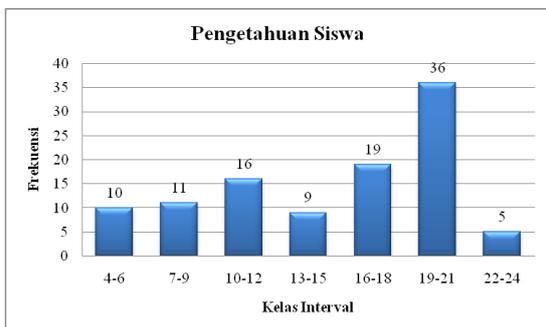
Hasil analisis statistik deskriptif skor perilaku siswa dalam mencegah penularan virus Corona dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 1 Histogram Data Hasil Perilaku Siswa dalam Mencegah Penularan Virus Corona.

Gambar di atas menunjukkan bahwa sebanyak 38 siswa atau 35,85% memperoleh skor di bawah nilai rata-rata kelas interval, sejumlah 21 atau 19,81% siswa berada pada kelas interval skor rata-rata, dan sebanyak 47 siswa atau 44,34 % memperoleh skor di atas dari kelas interval.

Hasil analisis statistik deskriptif skor pengetahuan siswa tentang materi virus dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 2. Histogram Data Hasil Pengetahuan Siswa tentang Materi Virus

Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa sejumlah 37 siswa atau 34,90 % memperoleh skor di bawah kelas interval yang memuat skor rata-rata, 9 orang siswa atau 8,49 % berada pada kelas interval yang memuat skor rata-rata, dan sebanyak 60 siswa atau 56,61 % memperoleh skor di atas dari kelas interval.

Hasil perhitungan analisis korelasi untuk melihat Interpretasi hubungan antara pengetahuan siswa tentang materi virus dengan dengan perilaku siswa dalam mencegah penularan virus corona di Sekolah SMA Kabupaten Banggai dapat menggunakan Tabel Interpretasi Tingkat Hubungan Antara Variabel di bawah ini.

Tabel 2. Tabel Interpretasi Tingkat Hubungan Antara Variabel

R	Interprestasi
0	Tidak berkorelasi
0,01 – 0,20	Korelasi sangat rendah
0,21 – 0,40	Korelasi rendah
0,41 – 0,60	Korelasi agak rendah
0,61 – 0,80	Cukup berkorelasi

0,81 – 0,99	Korelasi tinggi
1	Korelasi sangat tinggi

Analisis korelasi *Pearson Product Moment* pengetahuan siswa pada materi virus (X) dengan perilaku siswa dalam mencegah penularan virus corona (Y) diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0.3196, dengan pengujian keberartian koefisien korelasi, digunakan rumus dengan Uji-t menyatakan signifikan, dimana hasil t_{hitung} sebesar 3.4401 dan t_{tabel} sebesar 2.6239 ($t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,4401 > 2,6239$, $\alpha = 0,01$).

Sesuai dengan pedoman interpretasi kuat lemahnya tingkat korelasi, dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0.3196, dapat dikatakan bahwa hubungan antara pengetahuan siswa pada materi virus (X) dengan perilaku siswa dalam mencegah penularan virus corona (Y) berinterpretasi korelasi **rendah** (kategori 0,21 – 0,40).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bentuk persamaan regresi antara pengetahuan siswa tentang materi virus dengan perilaku siswa dalam mencegah penularan virus Corona menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 5,3851 + 0,0976X$. Model regresi tersebut menunjukkan setiap kenaikan satu skor pengetahuan siswa tentang materi virus akan diikuti oleh naiknya perilaku siswa dalam mencegah penularan virus corona sebesar 0,0976 pada konstanta 5,3851. Sehingga dikatakan semakin tinggi pengetahuan siswa tentang materi virus, maka semakin baik pula perilaku siswa dalam mencegah penularan

virus Corona. Menurut Sulastri et al., (2015) tingkat pengetahuan seorang siswa akan sangat berpengaruh terhadap perilakunya, dimana jika seorang siswa memiliki pengetahuan baik maka akan berperilaku baik pula.

Nilai koefisien korelasi (r_{xy}) antara pengetahuan siswa tentang materi virus (X) dengan perilaku siswa dalam mencegah penularan virus Corona (Y) sebesar 0.3196 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut berada pada kategori rendah. Hubungan nyatayang di uji dengan uji-t, antara pengetahuan siswa tentang materi virus (X) dengan perilaku siswa dalam mencegah penularan virus Corona (Y) ditandai dengan nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 3.4401 dan t_{tabel} sebesar 2.6239 ($t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,4401 > 2,6239$, $\alpha = 0,01$). Sehingga terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan siswa dengan perilaku siswa SMA dalam mencegah penularan virus corona di Kabupaten Banggai.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Haruna et al., (2018), yang menunjukkan terdapat hubungan positif antara pengetahuan siswa dengan perilaku siswa. Penelitian serupa dilakukan Mardiana Poety, JokoWiyono, (2017), menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan siswa dengan perilaku siswa sangat signifikan.

Adanya pengetahuan yang baik, siswa menjadi tahu tentang cara mencegah penularan virus, sehingga timbul perilaku untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan. Namun, setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan. Oleh karena

itu, siswa harus mengenal, memahami dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti pada masa pandemi saat ini.

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan faktor penunjang bagi setiap orang untuk membentuk perilaku yang baik. Sebab, perilaku yang didasarkan pada pengetahuan akan mengarah ke perubahan yang positif dan lebih baik bila dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan. Meningkatnya pengetahuan seseorang memberikan perubahan kearah yang mendukung.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa tentang materi virus dengan perilaku siswa dalam mencegah penularan virus Corona. Hal ini menunjukkan bahwa jika seorang siswa dapat menerapkan perilaku yang baik dalam mencegah penularan virus Corona, maka siswa tersebut telah memiliki pengetahuan yang baik tentang virus tersebut. Oleh karena itu setiap siswa harus dapat meningkatkan pengetahuannya, sebab siswa akan melakukan suatu tindakan sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan tempat tinggalnya.

Hubungan antara kedua variabel masih dalam kategori rendah sehingganya perlu adanya perhatian bagi para guru untuk lebih meningkatkan pengetahuan siswa dalam hal materi virus di lingkungan sekolah. Materi Virus di ajarkan dalam mata pelajaran biologi

kelas X di SMA. Perlu adanya pendekatan khusus dalam materi ini. Menurut Nurlia & Anggo (2020) bahwa hasil analisis deskriptif nilai kecerdasan naturalistik dan hasil belajar Biologi siswa sangat tinggi. Akan tetapi jika dihubungkan antara kecerdasan naturalistik dengan hasil belajar masih memiliki hubungan yang sangat rendah.

Menurut Mardiana Poety, JokoWiyono (2017) bahwa pengetahuan memiliki enam tingkatan yakni tahu (know), paham (understand), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (syntesis) dan evaluasi (evaluatuion). Keenam tingkatan tersebut saling berhubungan dalam membentuk sebuah perilaku. Sebab, perilaku merupakan hasil dari tingkat pengetahuan yang paling tinggi yaitu evaluasi atau penilaian. Sehingga tidak dapat dikatakan pengetahuan yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik pula. Oleh karena itu, dalam membentuk sebuah perilaku setiap orang harus mampu menguasai setiap tingkatan tersebut. Sebab, seorang yang memiliki pengetahuan belum tentu paham ataupun mampu mengaplikasikannya dalam bentuk tindakan.

Hubungan kedua variabel tersebut tentunya tidak lepas dari faktor internal dan factor eksternal yang dapat mempengaruhi keduanya. Menurut Djamarah (2010), faktor-faktor yang dapat menghambat pengetahuan siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan yaitu tempat tinggal siswa dan melakukan interaksi dalam suatu kehidupan yang disebut dengan ekosistem.

- b. Faktor instrumental, berupa sarana dan pra sarana yang dimiliki sekolah diantaranya adalah kurikulum yang diterapkan, program pendukung, sarana dan fasilitas, serta keadaan fisik seorang pendidik atau guru.
- c. Kondisi fisiologis, seseorang yang dalam keadaan sehat jasmaninya akan semangat untuk belajar dibandingkan dengan orang yang dalam keadaan kelelahan.
- d. Kondisi panca indra manusia yaitu mata sebagai sebagai alat untuk melihat yang digunakan untuk mengamati dan telinga sebagai alat untuk mendengar guna memberikan persepsi terhadap suatu obyek.
- e. Kondisi psikologi seperti minat belajar, kecerdasan emosional, bakat maupun keterampilan, motivasi, serta kemampuan-kemampuan pada ranah kognitif.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan siswa tentang materi virus dengan perilaku siswa dalam mencegah penularan virus corona pada siswa SMA di Kabupaten Banggai, dengan hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori **rendah**. Hubungan antara kedua variabel masih dalam kategori rendah sehingganya perlu adanya perhatian bagi para guru untuk lebih meningkatkan pengetahuan siswa dalam hal materi virus di lingkungan sekolah.

E. REFERENSI

- Djamarah, S.B. & Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzian, R., Rahmi, F., & Nugroho, T. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Memeriksa Diri Ke Pelayanan Kesehatan : Penelitian Pada Pasien Glaukoma Di Rumah Sakit Dr. Kariadi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4), 1634–1641.
- Gusti, A., Isyandi, B., Bahri, S., & Afandi, D. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Intensi Perilaku Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(2), 100.
<https://doi.org/10.31258/dli.2.2.p.100-107>
- Haruna, M. F., Utina, R., & Lama, L. (2018). Hubungan Pengetahuan Pada Materi Ekosistem Mangrove Dan Persepsi Siswa Tentang Pelestarian Mangrove Dengan Perilaku Siswa Menjaga Ekosistem Mangrove Di Kawasan Kepulauan Toge. *IEEE International Conference on Acoustics, Speech, and Signal Processing (ICASSP) 2017*, 3(1), 54–61.
- Kemendikbud. (2016). B. C. Nakra (1939-2016). *Current Science*, 111(8), 4–6.
- Mardiana Poety, JokoWiyono, R. C. A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Smp Sriwedari Malang. *Nursing News*, 2(3), 21–33.
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- NURLIA, N., & ANGGO, S. (2020). Hubungan Kecerdasan Naturalistik Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Di Kota Luwuk. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2).
<https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.687>
- Sulastrri, K., Purna, I. N., & Suyasa, I. N. G. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Anak Sekolah Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur Ii. *Journal of Environmental Health*, 4(1), 99–106.
[http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN/Ketut Sulastrri1, I Nyoman Purna2, I NyomanGede Suyasa3.pdf](http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL%20KESEHATAN%20LINGKUNGAN/Ketut%20Sulastrri1,%20I%20Nyoman%20Purna2,%20I%20NyomanGede%20Suyasa3.pdf)
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5).
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3).
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>